

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

<https://jipkm.com/index.php/islamologi>

ISSN: 3026-4553

TRADISI DAN BUDAYA RAMADHAN DI BERBAGAI NEGARA

Muhammad Dary Abqori, Muhammad Ikhsaan, Imam Ramadhansyah

m.daryabqori@gmail.com, mikhsaan507@gmail.com,

ardiansyahimam851@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

***Abstract.** In the islamic calender, Ramadan is the significant month , it because observed by millions around the world as a period of spiritual reflection, self-discipline, and community engagement. Muslims do during this month is take fast from dawn until sunset, while fasting Muslims doesn't eat and drink to cultivate self-control, empathy, and a deeper connection to their faith. This practice of fasting is not solely about refraining from physical sustenance; it serves as a reminder of the struggles faced by the less fortunate, fostering compassion and generosity. Alongside fasting, Muslims participate in additional nightly prayers known as Taraweeh, during which they recite the Qur'an, enriching their spiritual experience and understanding of their religious teachings.*

In Ramadhan, social responsibility and charity are importance of emphasizes. Muslims are encouraged to engage in acts of kindness and give to those in need, often participating in community initiatives and food drives to help alleviate hunger. The breaking of the fast, or iftar, becomes a communal event where families and friends gather, reinforcing bonds and promoting unity within the community. Overall, Ramadan is more than a month of fasting; it is a holistic experience that fosters spiritual growth, moral development, and a sense of solidarity among individuals, encouraging them to carry these values beyond the month itself.

Keywords: Ramadan, Fasting, Al-Qur'an

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

Abstrak. Ramadhan adalah bulan penting dalam kalender Islam, yang diperingati oleh jutaan orang di seluruh dunia sebagai periode refleksi spiritual, disiplin diri, dan keterlibatan komunitas. Para umat muslim di bulan ini berpuasa dari terbit matahari hingga matahari tenggelam, Umat Islam berpuasa dengan menahan lapar dan haus untuk menumbuhkan pengendalian diri, empati, dan hubungan yang lebih dalam dengan keyakinan mereka. Amalan puasa ini bukan semata-mata tentang menahan diri dari rezeki fisik; ini berfungsi sebagai pengingat akan perjuangan yang dihadapi oleh mereka yang kurang beruntung, menumbuhkan rasa kasih sayang dan kemurahan hati. Selain berpuasa, umat Islam berpartisipasi dalam salat malam tambahan yang dikenal sebagai Tarawih, di mana mereka membaca Al-Qur'an, memperkaya pengalaman spiritual dan pemahaman terhadap ajaran agama mereka.

Ramadhan juga menekankan pentingnya amal dan tanggung jawab sosial. Umat Islam didorong untuk terlibat dalam tindakan kebaikan dan memberi kepada mereka yang membutuhkan, sering kali berpartisipasi dalam inisiatif komunitas dan penggalangan dana untuk membantu mengurangi kelaparan. Buka puasa, atau buka puasa, menjadi acara komunal di mana keluarga dan teman berkumpul, memperkuat ikatan dan meningkatkan persatuan dalam komunitas. Secara keseluruhan, Ramadhan lebih dari sebulan puasa; ini adalah pengalaman holistik yang mendorong pertumbuhan spiritual, perkembangan moral, dan rasa solidaritas antar individu, mendorong mereka untuk membawa nilai-nilai ini lebih dari sekedar bulan itu sendiri.

Kata Kunci : Ramadhan, Puasa, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ramadan adalah bulan yang istimewa dan suci bagi seorang Muslim di seluruh muka bumi ini. Setiap tahun, jutaan Muslim menantikan kedatangan bulan ini dengan penuh harapan dan semangat, karena Ramadan bukan hanya sekedar waktu untuk berpuasa, tetapi juga merupakan periode refleksi spiritual, peningkatan ibadah, dan penebusan diri. Saat bulan Ramadan ini, para Muslim diwajibkan untuk menahan diri dari kegiatan makan, minum, dan serta segala kegiatan atau aktivitas yang dapat membatalkannya ibadah puasanya. Puasa ini memiliki tujuan untuk mengajarkan kesabaran, pengendalian diri, dan menghargai

atau saling merasakan terhadap sesama, terutama lagi bagi mereka yang kurang beruntung.

Di balik kegiatan ibadah puasa agama Islam ini, Ramadan memiliki makna yang lebih dalam. Bulan ini adalah waktu untuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah, doa, dan membaca Al-Qur'an. Banyak Muslim memanfaatkan bulan ini untuk memperbanyak amal baik, seperti sedekah dan membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu, Ramadan juga menjadi kesempatan untuk memperkuat ikatan keluarga dan komunitas, di mana banyak orang berkumpul untuk berbuka puasa dan berbagi kebahagiaan.

Setiap negara itu memiliki cara unik dalam merayakan Ramadan, terciptanya tradisi dan kebiasaan yang berbeda. Dari pasar malam yang ramai menjelang berbuka puasa hingga hidangan khas yang disajikan, keanekaragaman budaya ini menambah keindahan bulan suci ini. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi makna mendalam dari Ramadan, praktik ibadah yang dijalankan, serta dampak positifnya baik secara spiritual maupun sosial. Selain itu, kami juga akan melihat bagaimana Ramadan dirayakan di berbagai belahan dunia, memberikan gambaran yang lebih luas tentang pengalaman umat Muslim selama bulan suci ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Ramadan, diharapkan kami dapat lebih menghargai dan mendalami makna dari bulan yang penuh berkah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang berhubungan tentang tradisi Ramadhan di berbagai negara. Fokus utama utamanya ialah pendalaman dan analisis mengenai berbagai tradisi dan kebiasaan unik selama bulan Ramadhan di sejumlah negara, yang mencakup budaya, kegiatan sosial, makanan khas, serta perbedaan dalam cara merayakan Ramadhan di setiap negara. Penelitian yang kami lakukan mengambil teknik atau cara yaitu mengumpulkan data-data pustaka, di mana data utama diambil dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber terpercaya lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk menggambarkan dan menjelaskan secara detail tentang tradisi Ramadan yang beragam di berbagai negara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menghimpun dan menganalisis bahan-bahan yang relevan dan berkaitan dengan topik ini. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses editing, organizing, dan analisis hasil.

Dengan menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan informasi yang valid tentang tradisi Ramadhan di berbagai negara, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya masing-masing. Harapannya dengan menggunakan metode ini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai ragam tradisi Ramadan di seluruh dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Puasa

Menurut bahasa Puasa itu berarti menahan. Dalam sumber lain disebutkan bahwa puasa berarti menahan dan diam dalam segala bentuknya, termasuk menahan atau diam dari berbicara, seperti firman Allah swt. yang artinya: “...Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih maka tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.” (QS. Maryam: 26)

Menurut Sayyid Sabiq, ayat tersebut menunjukkan bahwa puasa berarti menahan diri untuk tidak berbicara. Menurut beberapa sumber, definisi puasa adalah menahan diri dari semua hal yang membatalkan puasa, mulai dari fajar hingga matahari terbenam, dengan niat “menahan diri dari makan, minum dan berhubungan seksual mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat-syarat yang ditentukan.”

Dalam kitab Fiqh Ibadah, Syeikh Hasan Ayyub menyatakan bahwa puasa artinya menahan diri dari sesuatu yang dianggap dapat membatalkan oleh orang muslim yang berakal dan tidak sedang haid atau nifas.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa puasa itu melibatkan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa dari fajar hingga senja. Ini termasuk menahan lisan, perilaku, hati, dan pikiran dari hal-hal yang dilarang oleh agama, yang dapat menghapus atau mengurangi pahala puasa, termasuk hal-hal yang langsung dapat membatalkan puasa.

2. Definisi Puasa

Secara etimologis, puasa berasal dari kata "menahan". Allah SWT memberi tahu Maryam apa yang harus dia katakan,

“Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari itu,” (QS. Maryam [19]: 26).¹

Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ ابْنِ عُمرَ قَالٍ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَذْبَرْنَا لَنَهَارٍ وَعَابَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ (رواه البخارى و مسلم)

Dari Ibnu Umar. Ia Berkata, “Saya telah mendengar Nabi besar SAW bersabda, ‘Apabila malam datang, siang lenyap, dan matahari telah terbenam, maka sesungguhnya telah datang waktu berbuka bagi orang yang berpuasa.’”

(HR. Bhukori dan Muslim)²

Para ulama fikih mengartikan puasa sebagai berikut, menurut (istilah) yang ditemukan dalam Subul Al-Salam:

الصَّيَامُ : الإِمْسَاكُ عَنِ الْكُلِّ وَالشَّرْبِ وَالْجِمَامِ عِ وَغَيْرِهَا بِمَا وَرَدَ بِهِ الشَّرْعُ فِي النَّهْيِ رَعْلِي الْوَحْدِ الْمَشْرُوعِ وَيَتَّبَعُ ذَلِكَ الإِمْسَاكُ عَنِ اللَّغْوِ وَالرَّقَثِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْكَلَامِ الْمَحْرَمِ وَ الْمَكْرُوهِ يَفِ وَقْتِ مَخْصُوصٍ بِشُرُوطٍ مَخْصُوصَةٍ

“puasa adalah menahan dari makan, minum dan melakukan hubungan seksual suami isteri, dan lain-lainnya, sepanjang hari.”

3. Ramadhan Di Berbagai Negara

a. Palestina

Menteri Luar Negeri Malaysia Hishammuddin Hussein terlibat dalam kontroversi baru karena agresi Israel terhadap komunitas Al Masjid Aqsa. Dia menyatakan bahwa Israel telah melakukan kejahatan mengerikan terhadap hak asasi manusia dan hukum internasional. Dia mengatakan bahwa tindakan Israel selama sholat Ramadhan memicu penghinaan terhadap semua Muslim dan kemanusiaan, dan dia meminta Malaysia untuk mengutuk tindakan Israel dan kembali mendukungnya.

Pada Konferensi Tingkat Menteri (KTM) Luar Biasa Komite Eksekutif Organisasi Kerjasama Islam/OKI yang diadakan secara virtual pada 16 Mei 2021, Indonesia menyatakan bahwa Indonesia dengan tegas mengutuk setiap tindakan Israel yang melukai rakyat Palestina, terutama selama bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Dalam KTM tersebut, Indonesia meminta tiga langkah utama untuk menanggapi agresi Israel ke wilayah Palestina, yaitu:

1. Menjaga hubungan yang kuat antara negara anggota OKI dan para pemangku kepentingan di Palestina.
2. OKI harus segera mengupayakan gencatan senjata.
3. OKI harus tetap fokus untuk mendukung kemerdekaan Palestina.

Berdasarkan prinsip solusi dua negara, perdamaian yang berkelanjutan dapat dicapai melalui negosiasi multilateral yang dapat diandalkan yang berpedoman pada parameter yang telah disetujui secara internasional. Negara lain seperti Turki, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam juga menanggapi penyerangan Israel ke Palestina yang melanggar banyak hak-hak kemanusiaan, sejalan dengan pernyataan Indonesia. Selain melanggar hak-hak kemanusiaan,

tindakan yang dilakukan Israel dengan menghancurkan kantor berita Associated Press dan Aljazeera juga melanggar Prinsip Jurnalisme Internasional. Hal ini mendorong Presiden Indonesia Joko Widodo untuk meminta dewan keamanan PBB untuk bertindak atas pelanggaran hak-hak kemanusiaan dan hukum internasional yang dilakukan Israel (Rachman, 2021).

b. Turki

Negara Turki mengisi kegiatan Ramadannya dengan membangunkan para Muslim di Turki dengan cara yang disebut Tabuhan Genderang dalam waktu sebulan Ramadan berlangsung. Agenda tradisi Turki ini merupakan tradisi turun temurun sejak Kesultanan Utsmaniyah. Sama seperti di Indonesia yang mengucapkan “Sahur sahur sahur” Tabuhan ini bertujuan untuk mengajak para Muslim untuk sahur.

Di era zaman sekarang, Tabuhan Genderang ini menjadi semakin variatif, tidak hanya dengan menabuh tetapi juga dengan menggunakan kostum khas para Kesultanan. Selagi menabuh serta menggunakan kostum tradisi, Para penabuh berkeliling sejauh dan sebanyak mungkin untuk membangunkan warga untuk sahur. Hal ini disambut baik oleh warga disana karena sudah menjadi tradisi

Para penabuh ini juga terkadang mendapatkan uang tip atau memberikan makanan sahur untuk disantap saat sahur. Momen tradisi ini menciptakan kehangatan diantara warga Islam di Turki.

c. Mesir

Kita tahu bahwa Mesir ini dikenali sebagai negara Muslim akan tetapi bagaimana tradisi mereka disana apakah sama atau berbeda dengan Islam yang ada di Indonesia. Para Muslim di Mesir ini merayakan Bulan Ramadan dengan lentera macam-macam warna mereka menyebutnya dengan nama Fanous

Lentera Fanous menurut mereka dapat diartikan sebagai tanda persatuan dan rasa kebersamaan selama melaksanakan ibadah Puasa. Acara ini sudah ada semenjak masa Kedinastian Mesir yaitu Upacara penyambutan Khalifah yang datang saat bulan Ramadan hari pertama.

Para warga Mesir menyambut sang Khalifah dengan lentera agar dapat menerangi jalan-jalan di malam hari bulan Ramadan dengan wadah berbentuk kayu. Hingga saat ini agenda acara Fanous masih dilaksanakan oleh para warga Muslim di Mesir

d. Kuwait

Kegiatan menyambut Ramadan bukan hanya dari Turki dan Mesir, tetapi negara Kuwait juga sama menyambut bulan suci ini. Tradisi kumpul kumpul keluarga atau mereka menyebutnya dengan sebutan mirip Munggahan. Biasanya diadakan saat siang hari sebelum hari-H Ramadan berlangsung.

Lalu, para Muslim saat berada di bulan Ramadan, Kuwait memiliki acara perayaan yang spesial. Para anak-anak menjadi mayoritas dalam perayaan ini karena mereka suka pergi menuju rumah-rumah warga sekitar untuk mendapatkan sebuah manisan dan lain lain.

Warga Kuwait menyebut acara ini namanya Qarqia`an, biasanya hanya diadakan sebanyak 2 atau 3 kali berturut dalam hari setiap bulannya. Para Muslim di Kuwait menyambut bulan Ramadhan dengan senang hati.

e. Lebanon

Bagaimana orang muslim di Eropa merayakan atau menyambut bulan suci Ramadan? mereka juga memiliki caranya sendiri. Saat bulan Ramadan tiba para

Muslim di Lebanon akan melantunkan lagu tradisional tanda waktu berbuka telah tiba.

Lantunan lagu tradisional ini biasanya akan diiringi oleh beberapa alat musik tradisional Lebanon yaitu sebagai contoh, tabuhan londra, terbuat dari kulitnya seekor domba. Kegiatan muslim di Lebanon ini sudah ada sejak era Dinasti yang diteruskan hingga saat ini.

Budaya yang unik ini dapat ditemukan di sekitar jalan Lebanon dengan tujuan memperingati bulan Ramadan yang tiba. Terkadang para pemain tabuhan londra ini diajak berbuka ataupun sahur bersama warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmi. *Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual: Serambi Mekkah Banda Aceh*, 2015.
- Tabrani ZA. (2014e). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250–270.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Fristia, N. (2024). Seru Ini 8 Tradisi Unik Ramadhan di Berbagai Negara. Telkom University. Diakses pada 3 November 2024, pukul 16.05, dari <https://lac.telkomuniversity.ac.id/seru-ini-8-tradisi-unik-ramadhan-di-berbagai-negara/>
- Mardhiah, Ainal. *Efektivitas Pelaksanaan Puasa Ramadhan Sambil Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Banda Aceh*. Banda Aceh: 2022.
<file:///C:/Users/Asus/Downloads/14771-41490-1-SM.pdf>

Fakhirah, Ananda Najmah. OKI (Organisasi Kerjasama Islam) Dalam Menyikapi Konflik Palestina-Israel. Yogyakarta: 2023.

https://www.researchgate.net/profile/Ananda-Najmah-Fakhirah/publication/367149616_OKI_ORGANISASI_KERJASAMA_ISLAM_DALAM_MENYIKAPI_KONFLIK_PALESTINA-ISRAEL/links/63c2dedd7e5841e0bca0bac/OKI-ORGANISASI-KERJASAMA-ISLAM-DALAM-MENYIKAPI-KONFLIK-PALESTINA-ISRAEL.pdf

Aziz Wara, Sultan. Analisis Terhadap Konflik Israel-Palestina. Yogyakarta: 2021 https://www.researchgate.net/publication/356260193_Analisis_to_Israel-Palestine's_Conflict_Analisis_Terhadap_Konflik_Israel-Palestina